



Nurfitraeny
 Nasruddin¹
 Sitti Maryam²
 Eka Adnan Agung³

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PENEMUAN (DISCOVERY) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI POKOK PASAR MODAL DI SMA NEGERI 11 MAKASSAR

Abstrak

Penelitian yang telah dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh model discovery terhadap hasil belajar ekonomi pada materi pokok pasar modal di SMA Negeri 11 Makassar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode quasi eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 11 Makassar, dengan pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, dipilih 2 kelas sebagai sampel dalam penelitian ini, yaitu kelas XI IPS 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 3 sebagai kelas control. Instrument yang digunakan adalah tes hasil belajar berbentuk esai yang terdiri dari 10 soal yang dinyatakan valid. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Paired samples t-test dan Uji Independent sample t-test. Hasil analisis data menunjukkan nilai rata-rata post-test kelas eksperimen 74,42 dan kelas control 65,33. Hasil uji t independent sample t-test dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh $t_{hitung} = 3,460$ dan $t_{tabel} = 1,997$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka disimpulkan bahwa ada perbedaan akibat pengaruh model discovery terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok pasar modal.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Discovery Learning, Hasil Belajar.

Abstract

The research that has been conducted aims to determine the effect of the discovery model on economic learning outcomes on the subject matter of the capital market at SMA Negeri 11 Makassar. The research method used is quantitative research with quasi experimental method. The population in this study were all students of class XI IPS SMA Negeri 11 Makassar, with sampling using purposive sampling method, selected 2 classes as samples in this study, namely class XI IPS 2 as an experimental class and class XI IPS 3 as a control class. The instrument used was an essay-shaped learning outcomes test consisting of 10 questions that were declared valid. Data analysis techniques used in this study are Paired samples t-test and Independent samples t-test. The results of data analysis showed the average post-test value of the experimental class was 74.42 and the control class was 65.33. The results of the independent sample t-test with a significance level of 0.05 obtained $t_{count} = 3.460$ and $t_{table} = 1.997$ so that $t_{count} > t_{table}$, it is concluded that there is a difference due to the effect of the discovery model on student learning outcomes on the subject matter of capital markets.

Keywords: Discovery Learning Model, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis. Proses pembelajaran dikelas difokuskan kepada kemampuan peserta didik untuk menghafal informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi atau ilmu yang diingatkannya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Pendidikan di sekolah terlalu menjejali otak peserta didik dengan berbagai bahan ajar yang harus dihafal. Keadaan seperti ini menimbulkan kebosanan siswa yang mengakibatkan kurangnya keaktifan siswa dalam belajar dan rendahnya hasil belajar siswa terhadap mata

^{1,2,3} Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Patempo
 email: nurfitraenyasruddin@gmail.com

pelajaran tertentu. Sesuai dalam (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014) yang menyatakan bahwa untuk memperkuat pendekatan saintifik perlu adanya proses pembelajaran yang meliputi pengamatan, penalaran serta menginformasikan pengetahuan sehingga perlu adanya metode pembelajaran yang mendukung, salah satu metode pembelajaran yang sesuai ialah model pembelajaran berbasis penemuan/penelitian (Discovery Learning). Hosnan (Rahayu et al., 2019) berpendapat bahwa Discovery Learning adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri sehingga hasil yang diperoleh akan setia, tahan lama dalam ingatan dan tidak akan mudah untuk dilupakan siswa, melalui model penemuan siswa juga bisa belajar berfikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi. Pada pembelajaran discovery learning melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan diskusi, membaca informasi dari berbagai sumber, ataupun melakukan pengamatan dan percobaan sendiri, Kristin (Rahayu et al., 2019).

Model pembelajaran ini mendukung untuk lebih memahami materi pada mata pelajaran ekonomi, khususnya pada materi pokok pasar modal karena materi pasar modal cakupan materinya sangat luas dan penggunaan kata-kata yang terdengar asing dan juga pemahaman konsep dan masalah-masalah yang ada dalam pasar modal akan menjadi suatu tantangan kepada peserta didik dalam memahami pokok bahasan tersebut. Peserta didik di dorong untuk berperan aktif dan berfikir kritis untuk memecahkan masalah (fenomena yang terkait) dalam pasar modal dan juga mereka dapat memahami/mengetahui tujuan pembelajaran pasar modal tanpa diberitahukan oleh pendidik sebelumnya. Artinya mereka dapat melihat atau mengamati fenomena-fenomena ekonomi terkait materi yang ada dalam lingkungan di sekitar mereka ataupun peserta diharuskan memiliki sumber belajar yang akan membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian (Rizky, 2015) yang menyatakan bahawa karakteristik dalam model pembelajaran discovery learning dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan dan pemahaman baru yang di dasari pada pengalaman nyata.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, diketahui bahwa peserta didik kelas XI IPS 2 SMA NEGERI 11 MAKASSAR masih cenderung pasif dalam kegiatan proses pembelajaran. Interaksi aktif antar peserta didik dengan peserta didik maupun antara pendidik dan peserta didik juga masih tergolong kurang. Peserta didik lebih banyak melakukan aktivitas mencatat dan mendengarkan. Aktivitas lain seperti bertanya ataupun mengeluarkan pendapat dan bertukar pikiran masih sangat kurang, dan motivasi peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar masih sangat rendah, khususnya mata pelajaran ekonomi. Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu diperlukannya model pembelajaran yang tepat untuk menciptakan model pembelajaran yang efektif dan bermakna untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu model pembelajaran penemuan (discovery) learning.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 11 Makassar Jl. Andi Mappaodang No. 28, Bongaya Kec. Tamalate, Kota Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 11 Makassar T.P. 2023/2024 yang terdiri atas 4 kelas, dipilih 2 kelas yaitu kelas XI IPS 2 dengan total 34 siswa sebagai kelas eksperimen diberlakukan model discovery learning dan kelas XI IPS dengan total 33 siswa sebagai kelas control dengan pembelajaran konvensional.

Jenis penelitian quasi eksperimen. Quasi eksperimen yang memiliki perlakuan, pengukuran dampak unit eksperimen namun tidak menggunakan penugasan acak untuk menciptakan perbandingan dalam rangka menyimpulkan perubahan yang disebabkan perlakuan Cook & Campbell (Kadri Muhammad, 2015).

Desain penelitian ini adalah pre-test and pos-test group. Desain penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut

Tabel 1 Pre-test and Post-Test Group

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O	Xa	O
Kontrol	O	Xb	O

Keterangan :

Xa = pembelajaran dengan penerapan model discovery learning

Xb = pembelajaran dengan menerapkan model konvensional

O = instrument hasil belajar kognitif

Penelitian ini dilakukan dengan metode observasi dan metode tes. Instrument yang dipersiapkan antara lain: perangkat pembelajaran, lembar pengamatan dan tes esai sebanyak 10 soal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang dianalisis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 11 Makassar.

Hasil Penelitian

1. Hasil Data Pre-Test dan Post-test siswa

Tabel 2. Hasil Pre-test siswa

Data Statistik	Pre-test	
	Eksperimen	Kontrol
Nilai tertinggi	88	90
Nilai terendah	50	40
Rata-rata	69,59	63,73

Berdasarkan tabel 3. Dapat dilihat untuk kelas eksperimen nilai terendah adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 88 dengan rata-rata dan nilai tertinggi 90 dengan rata-rata 63,73. Nilai rata-rata kedua kelas tersebut masih rendah.

Tabel 3. Hasil Post-test siswa

Data Statistik	Post-test	
	Eksperimen	Kontrol
Nilai tertinggi	92	84
Nilai terendah	56	41
Rata-rata	74,35	65,33

Berdasarkan tabel 4. Dapat dilihat untuk kelas eksperimen nilai terendah adalah 56 dan nilai tertinggi adalah 92 dengan skor rata-rata 74,35. Kelas control nilai terendah 41 dan nilai tertinggi 84 dengan skor rata-rata 65,33. Nilai rata-rata post-test kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai-rata rata kelas control, hal ini disebabkan karena kelas eksperimen menggunakan model discovery learning. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan rahman & maarif (Dinata Sirna, Nurul Afifah, 2016) bahwa siswa yang menggunakan model discovery learning lebih baik dibandingkan model pembelajaran konvensional.

2. Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas data digunakan cara One Sample Kolmogorov-Smirnov Test dan uji Shapiro wilk. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Berikut ini hasil data yang diperoleh dari perhitungan tersebut.

Tabel 4. Uji Normalitas Data

Kelas	Kolmogrov-Smirnov	df	Sig.	Shapiro-Wilk	Df	Sig.
	Statistic			Statistic		
Pre Test Eksperimen Discov.	,145	34	,069	,951	34	,132
Pos Test Eksperimen Discov.	,135	34	,118	,953	34	,154

Pre Test Kontrol	,114	33	,200*	,974	33	,609
Pos Test Kontrol	,116	33	,200*	,964	33	,324

*This is a lower bound of the true significance

a. Lilieforts significance correction

Berdasarkan tabel tabel 4. Diketahui signifikansi (Sig.) untuk semua data pada uji One Sample Kolmogorov-Smirnov Test dan uji Shapiro wilk > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan terhadap dua buah data yaitu data nilai post-test eksperimen dan post-test control. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df 1	df2	Sig.
Hasil Belajar Based on Mean Siswa	1,077	1	64	,303
Based on Median	1,080	1	64	,303
Based on Median and with adjusted df	1,080	1	63,760	,303
Based on trimmed mean	1,057	1	64	,308

Berdasarkan tabel 5. Diketahui nilai signifikansi (Sig.) Base on Mean adalah sebesar 0,303 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa varian data Post-test kelas eksperimen dan data Post-test kelas control adalah sama atau homogen.

4. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Data atau nilai yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah nilai post-test. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model discovery learning terhadap hasil belajar siswa dengan Uji independent t-test.

Tabel 6. Uji Hipotesis

Uji t	Post-test	Keterangan
t _{hitung}	3,460	H ₀ ditolak H _a di terima
t _{tabel}	1,997	

Dari Uji t diperoleh nilai thitung = 3,460 dan nilai ttabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (n-2=65) adalah sebesar 1,997. Karena nilai thitung > ttabel (3,460 > 1,997) sehingga hipotesis alternative (Ha) diterima dan H0 ditolak ini berarti ada perbedaan akibat pengaruh model discovery learning terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok pasar modal.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Made Putrayasa (Kadri Muhammad, 2015) yang menyatakan bahwa model Discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang memiliki minat belajar tinggi. Adapun kelemahan dalam penelitian ini adalah tidak semua siswa mampu menemukan dan mengkaitkan konsep yang telah ada untuk membentuk konsep yang baru

Pembahasan

Pada kelas XI IPS SMA Negeri 11 Makassar dipilih dua kelas yang mana kelas XI IPS 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 3 sebagai kelas control. Masing-masing kedua kelas menggunakan model pembelajaran berbeda, kelas control menggunakan pembelajaran konvensional dan kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran penemuan (discovery learning). Waktu pelaksanaan 2 x 45 menit. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai siswa diberikan ujian berupa pre-test terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal mereka sebelum materi disampaikan.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen berbeda dengan kelas control. Pada kelas eksperimen siswa tidak ada kesempatan untuk bermain-main dalam belajar, karena mereka focus mengerjakan lembaran soal yang sudah dibagikan dan berusaha menganalisis soal yang ada bersama teman kelompok agar jawaban dapat ditemukan. Guru memberikan permasalahan yang berkaitan dengan materi pasar modal. Siswa secara kelompok bersemangat dan saling bertukar pendapat dalam mengerjakan soal analitis yang diberikan oleh guru. Siswa merasa senang dengan adanya model pembelajaran penemuan ini dikarenakan melatih keterampilan kognitif siswa untuk menemukan dan memecahkan masalah tanpa pertolongan orang lain dan juga membantu siswa dalam menghilangkan skeptisme (keragu-raguan) karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti. Siswa akan mengerti konsep dasar dan ide-ide yang baik.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas control menggunakan pembelajaran konvensional, siswa cenderung tidak aktif mereka hanya mengarkan dan menerima informasi yang diberikan oleh guru. Kesempatan untuk bermain dan saling mengganggu satu sama lain pada saat proses belajar mengajar. Karena situasi tersebut mereka akan merasa bosan sehingga siswa menjadi tidak serius mengerjakan soal yang yang diberikan dan cenderung mencontek teman sebangkunya pada saat mengerjakan tugasnya. Siswa hanya aktif membuat catatan yang menyebabkan belajar hanya menghafal saja sehingga siswa sulit untuk mengerti dan mengakibatkan proses pembelajaran kurang efektif dan belum maksimal. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Erni Dwi Astuti, Rachmat Sahputra, 2015) bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran discovery learning lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung.

Menurut Widia (Sibuea, 2019) juga berpendapat penggunaan model pembelajaran discovery learning diharapkan dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Usaha penemuan merupakan kunci dari proses ini, tergantung bagaimana cara belajarnya. Pengetahuan yang diperoleh secara pribadi dinilai ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer. Menimbulkan rasa senang pada peserta didik, karena membangkitkan keingintahuan siswa, memotivasi siswa untuk bekerja terus sampai menemukan jawaban dengan konsep-konsep, prinsi-prinsip, dan guru mendorong peseta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang dianalisis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model discovery learning terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 11 Makassar. Dari hasil pengujian hipotesis menggunakan Uji Independent sample t-test diperoleh $t_{hitung} = 3,460 > t_{tabel} = 1,997$ maka H_0 ditolak dan hipotesis (H_a) diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinata Sirna, Nurul Afifah, E. A. (2016). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar (Pp. 1–5).
- Erni Dwi Astuti, Rachmat Sahputra, R. R. (2015). Pengaruh Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Dan Minat Materi Koloid Sma Negeri 1 Rasau Jaya. Untan Pontianak.
- Kadri Muhammad, M. R. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Suhu Dan Kalor Muhammad Kadri Dan Meika Rahmawati. *Jurnal Ikatan Alumni Fisika Universitas Negeri Medan*, 1(1), 29–33.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia (Patent No. 103).
- Rahayu, I. P., Tyas, A., & Hardini, A. (2019). Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Tematik. *Journal Of Education Action Research*, 3(3), 193–200.
- Rizky, M. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas X Sma Negeri 29 Jakarta. Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sibuea, S. K. (2019). Penerapan Model Discovery Learning. Pascasarjana UIN-SU Medan.